

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya, tujuan utama pendidikan adalah membantu anak didik untuk mencapai kematangan pribadi. Joesoef (dalam Sindhunata, 2001) berpendapat bahwa pendidikan harus memiliki pengaruh inovatif terhadap kondisi-kondisi kemasyarakatan yang dapat menunjang perkembangan pembangunan. Sudah selayaknya pendidikan dapat dirasakan seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Pendidikan merupakan tanggung jawab lingkungan keluarga inti, lingkungan masyarakat luas, lingkungan sekolah dan pemerintah.

Hampir setiap orang menyadari pentingnya pendidikan sebagai bekal yang cukup untuk hidup mandiri di masyarakat. Bekal tersebut biasanya diartikan sebagai sejumlah kumpulan dari kemampuan-kemampuan yang memungkinkan individu kelak dapat menyumbangkan tenaga dan pikirannya yang bernilai positif bagi kesejahteraan bersama dalam hidup bermasyarakat. Perolehan kemampuan-kemampuan tersebut didapat melalui berbagai macam jenis pendidikan, seperti pendidikan informal, pendidikan non-formal dan pendidikan formal.

Bentuk pendidikan formal yaitu pendidikan yang diperoleh di bangku sekolah. Pendidikan formal adalah pendidikan yang proses belajarnya terjadwal secara teratur dibawah pengawasan dan dipimpin oleh seorang yang bertanggung jawab serta

terdapat tujuan tertentu yang ingin dicapai. Lembaga pendidikan ini secara resmi dan legal dibawah pengakuan dan pengawasan pemerintah.

Salah satu bentuk dari lembaga pendidikan formal adalah perguruan tinggi dimana lembaga pendidikan ini mengemban berbagai tugas, yakni tugas pendidikan dan pengajaran, tugas penelitian dan pengembangan ilmu serta pengabdian pada masyarakat. Sejalan dengan tugas-tugas pendidikan yang ada diharapkan lembaga pendidikan perguruan tinggi dapat melahirkan manusia-manusia dengan kemampuan intelektual yang memiliki prestasi akademik memuaskan dalam masa studi yang telah ditentukan.

Pencapaian keberhasilan dalam pendidikan itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor. Individu sebagai siswa didik berperan menjadi subjek dalam proses pendidikan ini, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari siswa didik itu sendiri. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar individu. Pengaruh yang ditimbulkan oleh faktor tersebut dapat bersifat mendukung kelancaran proses belajar itu sendiri sehingga tercapai hasil yang memuaskan, namun dapat juga terjadi pengaruh negatif dimana faktor-faktor yang ada menghambat kelancaran dalam proses belajar sehingga tidak tercapai hasil yang memuaskan.

Faktor dari luar diri individu yang mempengaruhi proses belajar oleh individu adalah keluarga, masyarakat, sekolah dan teman sepeennainan. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang berpengaruh terhadap proses belajarnya adalah

kepribadian individu itu sendiri, inteligensi dan bakat. Diantara variabel-variabel yang ada, variabel kepribadian merupakan suatu variabel yang penting dan terus ada menyertai perkembangan individu dalam kehidupannya.

Kepribadian individu tampak dalam perilaku keseharian individu. Aspek kepribadian yang berkaitan langsung dengan proses belajar oleh individu adalah perilaku kedisiplinan yakni kemampuan membagi waktu antara belajar, kuliah, bersantai dan mengikuti aktivitas di dalam maupun di luar kampus.

Faktor lain yang juga biasa terjadi adalah kemalasan, hal ini yang seringkali menjadi hambatan ketidakberhasilan dalam studi meskipun mahasiswa yang bersangkutan memiliki inteligensi yang tinggi. Bentuk kemalasan dari mahasiswa itu sendiri dapat dilihat seperti, penundaan dalam mengejakan tugas dan contoh lainnya yang banyak ditemui adalah lamanya penyelesaian masa studi oleh mahasiswa yakni melewati batasan waktu penyelesaian yang semestinya.

Keadaan yang demikian menunjukkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa kita masih memiliki dorongan (motif) berprestasi yang rendah. Mahasiswa sebagai peserta didik sudah seharusnya memiliki motif berprestasi yang tinggi, karena motif berprestasi merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan mahasiswa dalam pendidikannya, motif berprestasi juga mengarahkan pada terciptanya lulusan Perguruan Tinggi yang berkualitas, sehingga mewujudkan peningkatan sumber daya manusia dalam segi kualitas akademik Intelektual. Sumber daya manusia yang berkualitas ini, diharapkan nantinya dapat menunjang perkembangan pembangunan dengan menyelesaikan tugas-tugas yang ada dalam kemasyarakatan.

Motif itu sendiri merupakan bagian dari kondisi individu yang merupakan variabel kepribadian. Suryabrata (1984), mengemukakan motif dengan menggolongkannya menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Motif Ekstrinsik : yaitu motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar.
- b. Motif Intrinsik : yaitu motif yang muncul dari dalam diri individu sendiri tanpa adanya dorongan.

Perilaku individu yang didorong oleh motif intrinsik lebih efektif dan sukses bila dibandingkan dengan perilaku yang didorong oleh motif ekstrinsik. Motif intrinsik terdapat dalam diri individu itu sendiri merupakan bagian dari kondisi individu dan variabel kepribadiannya. Perilaku ataupun sikap individu tidak hanya ditentukan oleh satu variabel semata. Variabel-variabel dalam diri individu saling mempengaruhi satu sama lain, begitu juga yang terjadi dengan motif berprestasi dimana keberadaannya juga berkaitan dengan variabel kepribadian yang lain. Variabel lain dari kepribadian individu yang menyertai dan memiliki pengaruh besar dalam keseharian individu adalah emosi.

Aspek kepribadian yang dianggap ikut mempengaruhi perilaku manusia adalah kecerdasan emosi yang merupakan kecakapan dalam manajemen emosi oleh individu, yakni kemampuan individu dalam mengetahui dan mengelola dengan baik seluruh aspek emosi yang dimiliki, sehingga emosi berlaku sebagai sumber energi, autentisitas (keaslian) dan semangat dalam diri individu yang memotivasi pribadi

untuk berkembang menjadi lebih baik. Goleman (1999) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kecerdasan emosi merupakan faktor penting dalam kesuksesan individu. Goleman juga menegaskan bahwa inteligensi yang tinggi bukan merupakan faktor utama bagi kesuksesan individu.

Morgan (1986) menyatakan bahwa, emosi juga memberikan kekuatan pada motivasi untuk mengarahkan perilaku individu. Emosi juga merupakan pengalaman, yaitu suatu yang dapat dirasakan oleh setiap individu.

Sifat dari emosi itu sendiri, memiliki pengaruh positif ataupun pengaruh negatif bagi masing-masing individu dalam sikap dan perilaku keseharian individu. Emosi yang bersifat positif, diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi sikap dan perilaku individu, dalam hal ini motif berprestasi individu, tentu saja sifat emosi yang positif dapat dilihat dari tingkat kestabilannya, begitu juga sebaliknya.

Keberhasilan mahasiswa dalam menempuh pendidikannya menjadikan pentingnya bagi mahasiswa untuk memiliki motif berprestasi, sehubungan dengan motif berprestasi itu sendiri, penelitian yang dilakukan oleh Goleman (1996) menyatakan bahwa keberhasilan individu ditentukan oleh kecakapan emosi dari individu itu sendiri. Kesimpulan yang dapat diambil adalah keberhasilan individu dipengaruhi oleh motif yang dimiliki dan keadaan emosi yang baik dari individu tersebut. Penelitian mengenai motif berprestasi itu sendiri pernah diteliti, dengan judul 'Motivasi Berprestasi dan prestasi Akademis mahasiswa Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta' oleh Rasimin (1982) dan Prihastuti (1994) dengan judul "Hubungan harga diri dan Motif berprestasi dengan prestasi belajar pada siswa SMA"

hanya saja penelitian tersebut menggunakan subjek dengan populasi siswa-siswi SMA (Sekolah Menengah Atas), sehingga penulis ingin mengetahui motif berprestasi pada populasi lain dengan tingkat pendidikan atas, yakni mahasiswa. Sedangkan penelitian lain yang menggunakan variabel Stabilitas Emosi adalah Pengaruh Self Esteem, Stabilitas Emosi terhadap produktivitas karyawan PT Avon Indonesia (Instyari, 1995).

Menyimak persoalan yang telah diuraikan di atas membuat penulis tertarik untuk mengajukan judul "Motif Berprestasi ditinjau dari Stabilitas Emosi."

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara stabilitas emosi dengan motif berprestasi pada mahasiswa.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua macam, yaitu :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan konsep-konsep dalam bidang psikologi khususnya psikologi pendidikan dan psikologi kepribadian.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat terutama mahasiswa, orang tua dan pihak pendidik untuk menyelesaikan masalah pendidikan.